

# KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *WALL CHART* DALAM MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS XI SMA CENDRAWASIH

Novilia Sartika<sup>1\*</sup>, Nuzul Tenriana<sup>2</sup>, Imran<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

\*Email : sartikanovi98@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media *wall chart* pada siswa kelas XI SMA Cendrawasih. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Cendrawasih yang terdiri dari kelas XI IPA dengan jumlah 18 orang. Dengan cara *purposive sampling* terpilih kelas XI IPA sebanyak 18 orang. Perencanaan pembelajaran, pengujian, dan observasi adalah alat yang digunakan. Pendekatan tes dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menilai data yang diperoleh dengan dua metode berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Cendrawasih yang dibelajarkan dengan menggunakan model media *wall chart* mempunyai hasil yang sangat memuaskan dalam kemampuan membuat teks anekdot. 8 (88,9%) dari sembilan siswa dalam kelompok eksperimen memiliki skor 75 atau lebih. Hal ini tidak sama dengan kemampuan menulis teks anekdot dari awal di kelas. Data ini didukung dengan hasil uji hipotesis dari kemampuan kelompok eksperimen dan kemampuan kelompok kontrol menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.064 > .256). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wall chart* dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas XI SMA Cendrawasih sangat efektif.

**Kata Kunci:** Anekdot; *Wall Chart*; Menulis

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of teaching anecdote text writing using wall chart media among eleventh-grade students at SMA Cendrawasih. This research is experimental. The population of this study consists of eleventh-grade students at SMA Cendrawasih, specifically the XI Science class, with a total of 18 students. Through purposive sampling, the XI Science class, consisting of 18 students, was selected. Lesson planning, testing, and observation were the tools used. Tests and observations were the approaches employed in the data collection process. Descriptive and inferential statistics were used to assess the data obtained through these two different methods. The results of this study show that students in the eleventh grade at SMA Cendrawasih who were taught using the wall chart media model achieved highly satisfactory results in their ability to write anecdote texts. Eight (88.9%) out of the nine students in the experimental group scored 75 or higher. This is different from their initial ability to write anecdote texts in class. This data is supported by the hypothesis test results, which show that the calculated t-value is greater than the t-table value (2.064 > .256). Therefore, it can be concluded that the use of wall chart media in teaching anecdotal text writing to eleventh-grade students at SMA Cendrawasih is very effective.*

**Keywords:** Anecdote; *Wall Chart*; Writing

## A. PENDAHULUAN

Kemampuan dan ketangkasan dalam memanfaatkan bahasa, meliputi berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, dikenal dengan istilah keterampilan berbahasa. Kemampuan bahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Secara umum keterampilan bahasa mempunyai empat bagian sebagai berikut: 1) keterampilan menulis; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca; dan 4) kemampuan mendengarkan. Kemampuan menulis merupakan keterampilan lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Pada pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut menempati posisi yang vital dan saling terintegrasi.

Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Kemampuan berbahasa lisan meliputi berbicara dan mendengarkan, sedangkan keterampilan berbahasa tertulis meliputi menulis dan membaca. Meskipun berbicara dan menulis dianggap sebagai kemampuan berbahasa produktif, mendengarkan dan membaca dianggap sebagai keterampilan berbahasa reseptif. Seseorang harus menguasai banyak keterampilan mikro dari setiap aspek dari empat kategori keterampilan bahasa ini agar menjadi mahir di dalamnya. Salah satu jenis keterampilan linguistik yang perlu dikuasai siswa adalah menulis. Banyak sekali ahli yang telah menjelaskan apa yang dimaksud dengan menulis. Kemampuan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan pandangan kepada orang lain melalui bahasa tertulis dikenal dengan kemampuan menulis.

Ketepatan bahasa, kosa kata, tata bahasa, dan ejaan semuanya harus digunakan untuk meningkatkan kebenaran pemikiran yang diungkapkan. Salah satu kemampuan berbahasa ekspresif dan produktif yang

digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dibandingkan secara langsung adalah menulis. Kemampuan menulis adalah keterampilan linguistik yang digunakan baik dalam komunikasi tatap muka maupun tidak langsung dengan orang lain. Menulis adalah upaya artistik dan bermanfaat. Kemampuan seseorang dalam menulis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupannya karena dapat membantu mereka mencapai kesuksesan dalam hidup. Seseorang dapat berpartisipasi dalam kompetisi dunia saat ini dengan menggunakan kemampuan menulisnya.

Keterampilan menulis yang membutuhkan pelatihan ketat dan latihan terus-menerus untuk berkembang. Tugas menulis perlu pertimbangan matang dan penelitian mendalam. Menulis adalah mata pelajaran yang mudah dipahami sehingga membutuhkan sumber daya pendidikan yang tepat. Siswa yang menggunakan media menulis yang tepat mungkin tidak akan terlalu bosan dan lebih mudah berpartisipasi dalam proyek menulis di kelas. Guru harus memilih media yang ingin dimanfaatkan secara bijak karena sumber belajar yang tersedia sangat beragam. Sumber belajar yang cocok untuk mengajar satu mata pelajaran mungkin tidak cocok untuk mengajar mata pelajaran lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru yang mengajar menulis juga harus mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengajar menulis antara lain gambar seri, diagram dinding, poster, brosur, iklan, dan berbagai sumber lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, peneliti dalam penelitian ini menggunakan media kereta dinding. Diantara media non proyeksi adalah *wall chart*. Media diagram dinding banyak digunakan dalam pendidikan untuk mengajarkan pembentukan kalimat dan perolehan kosa kata.

Teks anekdot merupakan tulisan bergaya naratif yang bersifat humor dan kritis. Menurut Wiratno (2014), teks anekdot, salah satu subgenre tulisan naratif, memiliki fungsi sosial yang sama dengan teks menceritakan kembali. Sederhananya, aktivitas yang ditampilkan membuat jengkel atau terkesan absurd bagi orang yang menyaksikannya. Anekdot sering kali bersumber dari kisah nyata yang melibatkan orang-orang asli dan terkenal karena sifatnya yang kritis. Tulisan-tulisan anekdot memberikan lebih dari sekedar komedi atau hal-hal lucu untuk ditertawakan. Namun kisah jenaka ini juga memiliki tujuan yang lebih dalam, yakni memberikan hikmah kepada penontonnya melalui sebuah pesan.

Media *wall chart* dapat menjadi jembatan untuk membantu siswa dalam mempelajari cara menyusun teks anekdot dengan pengawasan guru. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan media *wall chart* sebagai alat bantu mengajar siswa kelas XI SMA Cendrawasih dalam menulis tulisan anekdot.

Kelas XI SMA Cendrawasih menjadi objek sasaran penelitian. Berdasarkan asumsi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa minat siswa dalam menyalurkan ide atau gagasan dalam menulis teks anekdot sangat minim, keefektifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, siswa juga mengalami kesulitan dalam menerima materi tentang menulis teks anekdot sehingga nilai masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah, guru belum menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa. Hal ini menandakan hasil belajar siswa tersebut tergolong rendah. Melihat hal tersebut, maka perlu diadakan kualitas proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media *wall chart*.

Bagan dinding adalah alat pendidikan yang biasanya dipajang di dinding kelas dan dapat berbentuk gambar, rencana, bagan, atau skema (Soeparno dalam Sativa, 2019). Tujuan dari materi ini adalah untuk melatih struktur kalimat dan perolehan kosa kata. Karena media ini dapat dipasang di dinding kelas atau di papan tulis, maka model ini kadang disebut juga dengan istilah *wall chart*. Menurut Saadie (2007:5-6), model diagram dinding merupakan alat bantu visual yang bermanfaat bagi siswa karena dapat: (a) memicu perhatian mereka, sehingga meningkatkan semangat mereka untuk menulis; (b) mempermudah pemahaman mereka; (c) menyoroti poin-poin penting; dan (d) menyingkat deskripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul “ Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* dalam Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih”. Dengan media ini, diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasannya dengan baik melalui kemampuan mereka sendiri.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian jenis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti (variabel independen dan variabel dependen) dengan melihat potensi variabel yang diuji tersebut. Dalam penelitian eksperimen ini, siswa dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Konten yang identik diterapkan secara berbeda pada kedua kelompok ini. Mengenai kelompok uji menerapkan media *wall chart* sedangkan untuk kelompok kontrol tidak menerapkan media *wall chart*.

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah *factorial design* dengan melakukan tahap-tahap penelitian, yaitu: *control grup*, *pretest*, *posttest*. Keterampilan awal menulis teks anekdot siswa diukur dengan *pretest*, dan keterampilan menulis akhir siswa setelah

mendapat terapi berupa media *wall chart* diukur dengan *posttest*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang temuan dicapai ketika data diperiksa (Sugiyono, 2014: 117). Seluruh partisipan (populasi) dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI. Cendrawasih berjumlah 18 orang. Sebagian dari populasi yang diteliti membentuk sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti. Metode ini merupakan metode pengambilan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, masing-masing sampel didistribusikan dalam dua kelompok berbeda dari total jumlah populasi, yaitu 9 siswa pada kelompok kontrol dan 9 siswa untuk kelompok eksperimen.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti berpedoman pada beberapa tahapan atau langkah peneliti yang meliputi implementasi *pretest*, pemberian tindakan (pembelajaran konvensional dan pembelajaran dengan menerapkan media *wall chart*) dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk membandingkan keterampilan awal siswa dengan keterampilan awal kelas eksperimen. Dalam hal ini, peneliti mengikuti metodologi pengajaran yang khas, dan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks naratif. Tahap pemberian tindakan meliputi pembelajaran dengan menerapkan model konvensional pada kelas kontrol dan penerapan model pembelajaran dengan media *wall chart* pada kelas eksperimen. *Posttest* dilakukan setelah pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu menugasi/menguji kompetensi siswa dalam menulis teks anekdot.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan RPP. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal pembelajaran keterampilan menulis tes anekdot di kelas yang akan diteliti. Tes yaitu keterampilan menulis untuk mengetahui kompetensi siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman menulis teks anekdot.

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membuat tabulasi skor siswa dan menghitung persentase hasil tiap siswa. Sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan perhitungan uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji beda. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan aplikasi komputer IBM SPSS Statistic Versi 20 di Windows menggunakan perhitungan model Shapiro-Wiks dan Liliefors (Kolmogrov-Smirnov). Dengan syarat hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika  $P > 0,05$ . Kebalikannya dianggap ditolak apabila  $P < 0,05$ . Uji homogenitas (kesamaan data) dilakukan menggunakan perhitungan model statistik uji Leven dan uji kesetaraan varians. Sementara Uji beda (uji-t), suatu alat statistik inferensial digunakan dengan komputasi untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan program IBM SPSS Statistic Versi 20 for Windows.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Hasil Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih pada Kelompok Kontrol

#### a. Analisis Data *Pretest* (Tes Awal) Kelompok Kontrol

*Pretest* atau tes awal pada kelas kontrol dilakukan untuk menguji pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami teks, khususnya teks anekdot. Pelaksanaan pembelajaran tetap mengikuti pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh pengajar di kelas.

Berdasarkan statistik deskriptif hasil menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *pretest* kelompok kontrol diperoleh karakteristik dan distribusi nilai kemampuan menulis teks

anekdot. Karakteristik dan distribusi nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Klasifikasi Nilai Skor Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih Pada *Pretest* Kelompok Kontrol**

Kemampuan	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	0	0.0%
75-84	Baik	0	0.0%
60-74	Cukup	5	55.6%
40-55	Kurang	4	44.4%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100.0%</b>

Dari klasifikasi kemampuan tersebut dapat disimpulkan bahwa 0 siswa (0,0%) masuk dalam kelompok kemampuan sangat baik, dan 0 siswa (0,0%) masuk dalam kategori kemampuan baik. Lima siswa (55,6%) mempunyai nilai yang masuk dalam kategori cukup. Selain itu, 4 siswa (44,4%) mendapat nilai 51 pada bidang kemampuan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemahiran menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *pretest* kelompok kontrol tergolong kurang.

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan tingkat ketuntasan kemampuan siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *pretest* kelompok kontrol dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih *Pretest* Kelompok Kontrol**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 75	0	0.0%	Tuntas
≤ 75	9	100%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100.0%</b>	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa

kelas XI SMA Cendrawasih pada kelompok kontrol belum tuntas. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai diatas standar ketuntasan minimal skor maksimal tidak ada (0.0%) dan siswa yang memperoleh dibawah 75 berjumlah 9 orang siswa (100,0%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih belum tuntas.

#### b. Analisis Data *Posttest* Kelompok Kontrol

*Posttest* pada kelompok kontrol merupakan tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah melewati proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru di kelas. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi secara keseluruhan kemampuan siswa, khususnya dalam menulis teks anekdot serta melihat kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran dengan model konvensional yang diberikan oleh guru atau pengajar.

Berdasarkan statistik deskriptif hasil menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *posttest* kelompok kontrol diperoleh karakteristik dan distribusi nilai kemampuan menulis teks anekdot. Karakteristik dan distribusi nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Klasifikasi Nilai Skor Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih Pada *Posttest* Kelompok Kontrol**

Kemampuan	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	1	11.1%
75-84	Baik	4	44.5%
60-74	Cukup	4	44.4%
40-55	Kurang	0	0.0%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat baik 1 orang (11.1%); siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik berjumlah 4 orang (44.5%). siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup berjumlah 4 orang siswa (44.4%). Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan kurang berjumlah 0 orang siswa (0.0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *posttest* kelompok kontrol dikategorikan cukup.

Berdasarkan data tersebut, dapat dideskripsikan tingkat ketuntasan kemampuan siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *posttest* kelompok kontrol dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih Posttest Kelompok Kontrol**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$\geq 75$	5	55.6%	Tuntas
$\leq 75$	4	44.4%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100.0%</b>	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada kelompok kontrol belum tuntas. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai diatas standar ketuntasan minimal skor maksimal 5 orang siswa memperoleh nilai 75 (55.6%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 4 orang siswa (44,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih tanpa menggunakan media *wall chart* belum tuntas.

## 2. Analisis Deskriptif Hasil Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media *Wall Chart* Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih pada Kelompok Eksperimen

### a. Analisis Data *Pretest* (Tes Awal) Kelompok Eksperimen

*Pretest* atau tes awal pada kelompok eksperimen merupakan tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi awal dalam menulis teks, khususnya teks anekdot. Tes ini dilakukan sebagai pembandingan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen ini, proses pembelajaran menerapkan media pembelajaran *wall chart*.

Berdasarkan statistik deskriptif hasil menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *pretest* kelompok eksperimen diperoleh karakteristik dan distribusi nilai kemampuan menulis teks anekdot. Karakteristik dan distribusi nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Klasifikasi Nilai Skor Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih Pada *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Kemampuan	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	0	0.0%
75-84	Baik	3	33.3%
60-74	Cukup	4	44.5%
40-55	Kurang	2	22.2%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat baik 0 orang (0.0%); siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik berjumlah 3 orang (33.3%). siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup berjumlah 4 orang siswa (44.5%). Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai pada kategori

kemampuan kurang berjumlah 2 orang siswa (22.2%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih sebelum menggunakan media *wall chart* pada *pretest* kelompok eksperimen dikategorikan cukup.

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan tingkat ketuntasan kemampuan siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *pretest* kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih Pretest Kelompok Eksperimen**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 75	3	33.3%	Tuntas
≤ 75	6	66.7%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100.0%</b>	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada kelompok kontrol belum tuntas. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai diatas standar ketuntasan minimal skor maksimal 3 orang siswa memperoleh nilai 75 (33.3%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 6 orang siswa (66,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih sebelum menggunakan media *wall chart* pada *pretes* kelompok eksperimen belum tuntas.

#### b. Analisis Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

*Postes* merupakan tes akhir yang diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah menerapkan model pembelajaran *wall chart* dalam proses pembelajaran di kelas.

Aspek yang dinilai meliputi pada penguasaan isi dan tema, aspek kelucuan dalam teks, struktur teks, dan amanat.

Berdasarkan statistik deskriptif hasil menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *posttest* kelompok eksperimen diperoleh karakteristik dan distribusi nilai kemampuan menulis teks anekdot. Karakteristik dan distribusi nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Klasifikasi Nilai Skor Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih Pada *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Kemampuan	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	5	55.6%
75-84	Baik	3	33.3%
60-74	Cukup	1	11.1%
40-55	Kurang	0	0.0%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100.0%</b>

Dari kategori kemampuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 siswa (55,6%) yang masuk dalam kelompok kemampuan sangat baik, dan 3 siswa (33,3%) yang masuk dalam kategori kemampuan baik. Satu siswa (11,1%) mendapat nilai yang berada dalam rentang cukup. Selain itu, tidak ada siswa (0,0%) yang menerima nilai pada kelompok berkemampuan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa setelah memanfaatkan media *wall chart* pada *posttest* kelompok eksperimen, tingkat kemampuan membuat teks anekdot kelas XI SMA Cendrawasih tergolong sangat baik.

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan tingkat ketuntasan kemampuan siswa kelas XI SMA Cendrawasih pada *posttest* kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

**Tabel 8. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih Posttest Kelompok Eksperimen**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$\geq 75$	8	88.9%	Tuntas
$\leq 75$	1	11.1%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100.0%</b>	

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang memperoleh  $> 75$  adalah 8 orang (88,9%) dan siswa yang memperoleh nilai  $<75$  adalah 1 orang (11,1%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih kelompok eksperimen sudah tuntas. Dibuktikan dari presentasi siswa yang memperoleh  $>75$  adalah 8 (80%), artinya sudah mencapai ketuntasan klasifikasi, yaitu 75 %.

### 3. Analisis Statistik Inferensial Hasil Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI SMA Cendrawasih

Dari hasil analisis data teks kontrol dan eksperimen terlihat bahwa media *wall chart* bermanfaat bagi siswa kelas XI SMA Cendrawasih. Statistik inferensial digunakan dalam media diagram dinding. Tujuan dari hasil analisis statistik inferensial adalah untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Beberapa pengujian persyaratan analitis dilakukan sebelum analisis inferensial, seperti:

#### a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 20, uji Kolmogorof-Sminorv digunakan untuk mengetahui normalitas data pada penelitian ini. Kriteria pengujiannya adalah data dapat tergolong berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $p > 0,05$ , atau tidak berdistribusi normal jika  $p < 0,05$  (Priyatno, 2008).

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

Hasil Belajar		Kolmogorov Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelompok	Pretes	.233	18	.011	.881	18	.027
	Postes	.203	18	.048	.941	18	.304

Berdasarkan hasil di atas, temuan normalitas yang dicapai kelompok eksperimen adalah 0,07, sedangkan kelompok kontrol adalah  $p = 0,027$ . Untuk  $p > a = 0,06$  ditampilkan di sini. Hal ini menunjukkan bahwa informasi skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas XI SMA Cendrawasih pada kemampuan mengarang tulisan anekdot mengikuti distribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui sama atau tidaknya beberapa versi data, lakukan uji homogenitas. Uji Leven dan uji kesetaraan varians data merupakan uji yang digunakan. Untuk mengetahui besar kecilnya variansi antara dua kumpulan data atau lebih, pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat pengujian parameter data yang memenuhi persyaratan. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Postes	Based on Mean	1.388	1	16	.256
	Based on Median	.553	1	16	.468
	Based on Median and with Adjusted df	.553	1	13.598	.470
	Based on Trimmed Mean	1.405	1	16	.253

Dari data di atas, ditemukan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,253 > 0,05$  yang menunjukkan varian data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol sama atau homogen.

c. Uji Beda (t)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Koefisien. Biasanya dasar pengujian hasil uji beda (t) dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria uji beda

t menurut Ghozali (2016), adalah apabila nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas data, diperoleh hasil uji beda (t) sebagai berikut.

**Tabel 11. Hasil Uji t (*Independent Sample Test*)**

Kelompok	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Postes kontrol dan postes Eksperimen	1.388	.256	2.064	16	.056	9.00000	4.36129	-.24552	18.24552
			2.064	15.023	.057	9.00000	4.36129	-.29463	18.29463

Berdasarkan hasil analisis data di atas, ditemukan nilai t sebesar 2,064 dengan signifikansi (p). 256. Terdapat perbedaan yang cukup besar antara kelompok yang

memanfaatkan media *wall chart* dengan yang tidak, sesuai aturan hasil uji hipotesis yang menyatakan jika  $p > 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan

betapa baiknya siswa kelas XI SMA Cendrawasih dalam belajar menghasilkan tulisan anekdot dengan memanfaatkan media *wall chart*.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol (*posttest*) siswa yang mendapat nilai interval pada interval 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang siswa (11.1%). Pada interval 75-84 dengan kategori baik sebanyak 4 orang (44.5%). Pada interval 60-74 dengan kategori cukup 4 orang siswa (44.4%). Pada interval 40-59 dengan kategori kurang 0 orang siswa (0%). Jadi rata-rata yang diperoleh pada *posttest* kelompok kontrol adalah (74.30).

Sedangkan pada kelompok eksperimen dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai pada interval 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 5 orang (55.6%). Pada interval 75-84 dengan kategori baik sebanyak 3 orang (33.3%). Pada interval 60-74 dengan kategori cukup 1 orang siswa (11.1%). Pada interval 40-59 dengan kategori kurang 0 orang siswa (0%). Jadi rata-rata yang diperoleh pada *posttest* kelompok eksperimen adalah (83,33).

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya media *wall chart* dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas XI SMA Cendrawasih, diperlukan suatu langkah yaitu uji hipotesis. Hasilnya dapat dilihat pada perhitungan analisis data, bahwa nilai *posttest* kelompok kontrol yang dalam pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart* hanya mencapai nilai rata-rata (74.30). Sedangkan kemampuan menulis teks anekdot hasil observasi *posttest* kelompok eksperimen mencapai (83,33). Hal ini berarti penggunaan media *wall chart* sangat efektif terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

#### D. PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data.

- a. Hasil penelitian kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih tanpa menggunakan media *wall chart* pada kelompok kontrol dikategorikan belum mencapai ketuntasan yaitu hanya 55.6% yang memperoleh nilai 75 ke atas.
- b. Hasil penelitian kemampuan menulis teka anekdot siswa kelas XI SMA Cendrawasih menggunakan media *wall chart* pada kelompok eksperimen dikategorikan sudah mencapai ketuntasan yaitu 88.9% yang memperoleh nilai 75 ke atas.
- c. Penggunaan media *wall chart* dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas XI SMA Cendrawasih sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dari kemampuan kelompok eksperimen dan kemampuan kelompok kontrol menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.064 > 2.56).

##### 2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dapat disimpulkan saran penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi Guru  
Agar siswa menjadi mandiri dan mahir, guru hendaknya fokus menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan siswanya. Secara teknis, temuan penelitian harus mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.
- b. Untuk Pembelajar  
Untuk menjadi pembelajar yang kompeten dan mandiri, siswa harus senantiasa terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis tulisan anekdot.
- c. Mengenai Sekolah

Prasarana dan fasilitas yang ada seharusnya memadai, namun perlu ditekankan bahwa masih diperlukan perbaikan praktis agar dapat mendukung pembelajaran bahasa Indonesia secara penuh, khususnya dalam proses penyusunan tulisan anekdot berdasarkan cerita.

*Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 1-9.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yanty, Nova. (2016). "Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegagangan Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016". Tesis. Universitas Negeri Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. 2016. "*Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*". Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imran, I., Jafar, J., & Nurdin, Y. S. (2024). KEEFEKTIFAN MEDIA BAGAN DINDING (WALL CHART) DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS VIII SMP YP-PGRI MAKASSAR. *MAROKI: JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA*, 1(1), 17-24.

Iriany, R., & Tenriana, N. (2021). Analisis kesalahan penyusunan kalimat efektif dalam karangan deskriptif pada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 627-640.

Jafar, J. (2023). Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Wacana Pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 907-909.

Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Saadie, Ma'mur. (2007). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sativa, Bella Allivia. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media *Wall Chart* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMP N 2 Majenang Kelas VII A. *Metafora: Jurnal*